

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 1-6

e-ISSN: 2686-2964

Sosialisasi Literasi Digital Bagi Guru Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Literasi Digital di Sekolah

Rusmining¹, Dian Ariesta Yuwaningsih², Rima Aksen Cahdriyana³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan,

Jl. A.Yani, Tamanan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta^{1,2,3}

Email: rusmining@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini didasari atas keinginan pihak mitra kepada tim pengabdian untuk memberikan informasi atau kegiatan sosialisasi terkait literasi digital di sekolah. Masyarakat sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dalam hal pemanfaatan teknologi. Kemajuan teknologi mengharuskan guru dan peserta didik untuk mampu memahami dan menggunakan informasi yang diaksesnya. Sejauh ini, pihak sekolah masih merasa kurang informasi terkait literasi digital. Guru belum sepenuhnya paham tentang makna literasi digital, fungsi, dan implementasinya di sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu (1) memberikan wawasan tentang literasi digital bagi guru, serta (2) membantu guru dalam merancang dan memahami lebih dalam implementasi literasi digital di sekolah. Metode kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan atau sosialisasi terkait literasi digital di sekolah. Kegiatan dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 17-18 Januari 2024 bertempat di SMP Muhammadiyah Pleret Bantul. Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi mitra yaitu berupa peningkatan pengetahuan. Hal ini diukur dari nilai hasil pre-test dan post-test yang mengalami kenaikan dari rata-rata awal 63,50 menjadi 80,50 atau 26,77%. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari pihak mitra yaitu SMP Muhammadiyah Pleret.

Kata kunci: sosialisasi, literasi digital

ABSTRACT

This service activity is based on the partner's desire for the service team to provide information or outreach activities related to digital literacy in schools. School communities are required to be able to improve their abilities in terms of using technology. Technological advances require teachers and students to be able to understand and use the information they access. So far, the school still feels there is a lack of information regarding digital literacy. Teachers do not fully understand the meaning of digital literacy, its function and implementation in schools. Therefore, the objectives of this service activity are (1) to provide insight into digital literacy for teachers, and (2) to assist teachers in designing and understanding more deeply the implementation of digital literacy in schools. The method of this service activity is in the form of counseling or outreach regarding digital literacy in schools. The activity was carried out for two days, January 17-18 2024 at SMP Muhammadiyah Pleret Bantul. The results of this service activity have a positive impact on partners, namely in the form of increased knowledge. This is measured from the pre-test and post-test results which have increased from the initial average of 63.50 to 80.50 or 26.77%. This activity received a very positive response from the partner, SMP Muhammadiyah Pleret.

Keywords : socialization, digital literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat memberikan dampak yang begitu besar dalam segala aspek kehidupan. Seiring dengan hal tersebut, masyarakat dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dalam hal pemanfaatan teknologi. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk usaha dalam peningkatan diri guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas. Oleh karena itu, keterampilan literasi digital sangatlah penting dalam menjalani era digital. Keterampilan yang dimaksud merupakan salah satu pendukung interaksi berbasis teknologi yang efektif dan efisien dalam berbagai situasi pembelajaran sepanjang hidup (Blummer, 2017). Dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud nomor 96962/MPK.A./HK/2020 tentang pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam rangka penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020), membuat sistem pendidikan turut berubah. Hal ini, berdampak pada sistem penyelenggaraan pendidikan yang harus melaksanakan sistem pendidikan secara daring. Dalam hal ini, literasi digital sangat diperlukan secara praktis dan harus pula dikuasai. Menurut (Argaheni, 2020) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring saat pandemi Covid-19 terdapat beberapa dampak yang dialami peserta didik yakni sistem pembelajaran yang dianggap masih membingungkan; peserta didik lebih pasif dan dianggap kurang kreatif serta produktif, dan serta peserta didik mengalami stress. Hal yang sama diungkapkan oleh Amalia & Sa'adah (Amalia & Sa'adah, 2020) yang mengkaji tentang dampak Covid-19 terhadap hasil belajar mengajar di Indonesia yang tidak optimal. Disisi lain (Hasnadi, 2019) menyatakan bahwa secara umum budaya literasi di Indonesia dalam konteks budaya literasi di sekolah masih menunjukkan hasil yang rendah.

Terdapat enam literasi dasar yang dirumuskan oleh Kemendikbud di era Merdeka Belajar. Keenam literasi dasar tersebut harus dikuasai diantaranya literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2023). Literasi digital awal mulanya diperkenalkan oleh Gilster yang mengemukakan bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk dapat memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Dalam praktiknya, penggunaan media digital sebagai bentuk literasi digital dapat dipengaruhi oleh beragam kebutuhan akan informasi. Hal yang harus ditekankan adalah pengalaman dalam penggunaan literasi digital, hal ini dapat dimaknai bahwa pengalaman dalam berkomunikasi melalui media digital merupakan kegiatan yang harus dikembangkan, dengan demikian akan menambah pemahaman kemampuan literasi digital (Syah & Darmawan, 2019).

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah Pleret Bantul serta beberapa guru, ditemukan bahwa guru belum paham sepenuhnya tentang literasi digital. Guru masih banyak yang belum paham tentang makna literasi digital, manfaat serta aplikasinya di sekolah. Hal ini yang menjadi penyebab peserta didik juga minim dengan wawasan literasi digital. Akibatnya, kemampuan literasi digital peserta didik dan guru bisa dikatakan masih rendah (Pragusma, 2023). Hal ini terbukti dengan sistem tata kelola sekolah yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital misalnya, sistem pembayaran SPP yang masih konvensional, sistem perpustakaan sekolah yang belum bisa diakses secara online dan pembelajaran di kelas yang masih minim memanfaatkan teknologi digital.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang literasi digital bagi guru, serta membantu guru dalam merancang dan memahami lebih dalam implementasi literasi digital di sekolah. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan guru akan memahami makna literasi digital di era saat ini dan menjadikan bekal pengetahuan yang baik yang akan diteruskan ke peserta didik di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dari kegiatan persiapan berupa koordinasi dengan pihak mitra. Mitra menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan dan peserta kegiatan yang terlibat. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan, dimana tim pengabdian datang ke tempat mitra yaitu SMP Muhammadiyah Pleret Bantul. Tim pengabdian memilih menggunakan metode sosialisasi yaitu berupa pemaparan materi oleh narasumber utama dalam hal ini adalah Tim Pengabdian. Kegiatan awal dimulai dengan pre-test, dimana tim pengabdian telah menyiapkan sejumlah pertanyaan terkait literasi digital yang dipahami oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu narasumber memaparkan materi tentang literasi digital, mulai dari definisi, manfaat, dampak, dan implementasinya bagi sekolah. Setelah kegiatan pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi bersama berupa tanya jawab antara narasumber dan guru sebagai peserta kegiatan. Di akhir kegiatan, tim pengabdian menyiapkan sejumlah pertanyaan berupa post-test terkait materi literasi digital. Kegiatan pre-test dan post-test ini digunakan tim pengabdian sebagai instrument untuk mengukur tingkat keberdayaan mitra berupa peningkatan pengetahuan.

Dikarenakan permasalahan mitra yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap literasi digital, maka Tim Pengabdian memilih solusi berupa pemberian sosialisasi tentang pentingnya literasi digital bagi guru. Sehingga dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan guru terhadap literasi digital.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama dua hari berturut-turut yaitu tanggal 17-18 Januari 2024 bertempat di SMP Muhammadiyah Pleret Bantul. Kegiatan ini diikuti oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari tiga dosen dan lima mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan, serta diikuti oleh sepuluh guru SMP Muhammadiyah Pleret.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak mitra. Koordinasi dilakukan untuk menyepakati waktu pelaksanaan, peserta kegiatan, serta sarana prasarana yang perlu dipersiapkan untuk menunjang kegiatan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, dilakukan sosialisasi tentang literasi digital. Kegiatan berlangsung selama dua hari yaitu tanggal 17-18 Januari 2024. Kegiatan pelaksanaan diawali dengan pre-test, dimana tim pengabdian membuat lima pertanyaan terkait literasi digital. Hasil pre-test ini digunakan untuk memetakan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta kegiatan. Setelah dilakukan pre-test, dilanjutkan dengan sosialisasi dari narasumber (tim pengabdian). Tim Pengabdian memaparkan definisi, fungsi, makna, dampak serta implementasi dari literasi digital.

Kegiatan hari kedua dilanjutkan dengan diskusi bersama antara tim pengabdian dengan peserta kegiatan. Diskusi berupa tanya jawab tentang rancangan dan implementasi dari literasi digital di lingkungan sekolah. Setelah itu, dilanjutkan dengan post-test. Tim pengabdian menyiapkan lima pertanyaan terkait literasi digital. Adapun nilai hasil pre-test dan post-test ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1.	G01	60	80
2.	G02	70	85
3.	G03	65	75
4.	G04	70	80
5.	G05	65	80
6.	G06	60	85
7.	G07	50	75

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
8.	G08	60	80
9.	G09	65	80
10.	G10	70	85
	Rata-rata	63,50	80,50

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil pre-test ke post-test yaitu dari rata-rata 63,50 menjadi 80,50 atau sebesar 26,77%. Hal ini dapat dikatakan sebagai dampak dari hasil sosialisasi kegiatan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebesar 26,77%.

Dilanjutkan kegiatan tahap akhir yaitu berupa pengisian kuisisioner oleh mitra kegiatan. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui respon mitra terkait kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun hasil kuisisioner ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

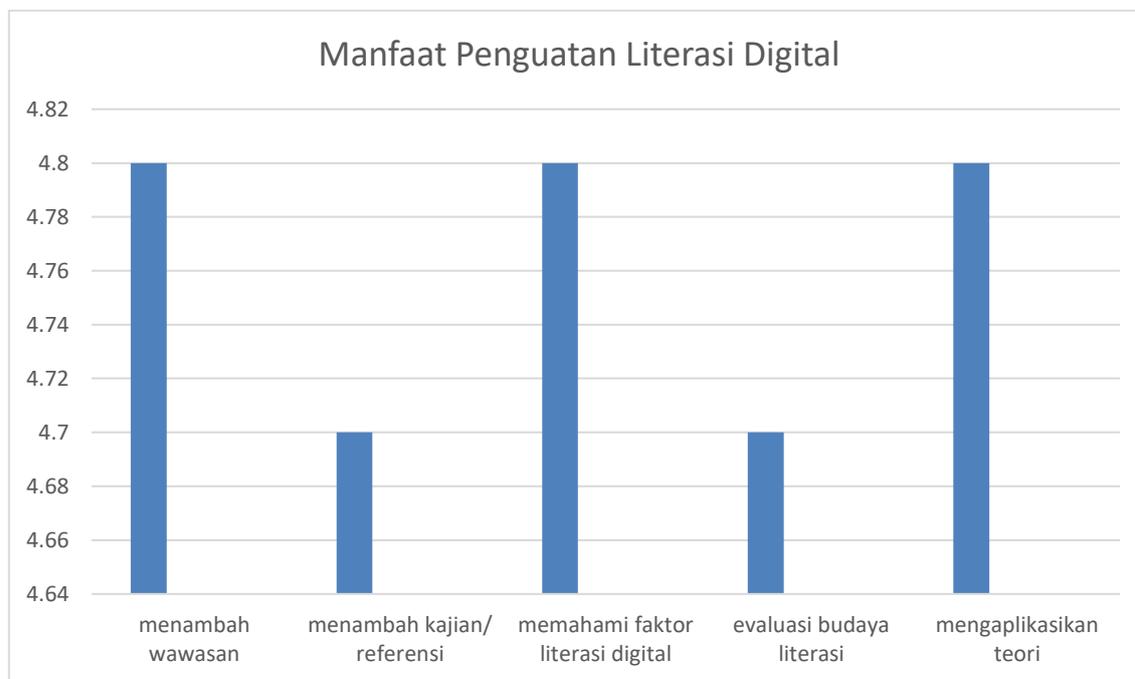
Tabel 2. Kuisisioner Kepuasan Mitra

No	Aspek Respon	Rerata Skor Likert (1-5)
1.	Kegiatan sosialisasi ini memberikan wawasan kepada guru tentang literasi digital (definisi, jenis, maknanya)	4,8
2.	Kegiatan sosialisasi ini memberikan banyak ilmu terkait kajian yang relevan tentang literasi digital	4,7
3.	Kegiatan sosialisasi ini membantu guru dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital peserta didik	4,7
4.	Kegiatan sosialisasi ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi budaya literasi di sekolah	4,8
5.	Kegiatan sosialisasi memudahkan guru dalam mengaplikasikan teori literasi digital	4,7
6.	Guru sangat terbantu dengan adanya kegiatan sosialisasi literasi digital	4,8
7.	Perlu ada kegiatan lanjutan terkait literasi digital atau tema yang lain	4,9
	Total Rata-rata	4,77
	Kategori	Sangat Baik

Dari Tabel 2 di atas, tampak hasil kegiatan pengabdian berdampak sangat positif terhadap mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan membawa peningkatan pemahaman mitra berupa aspek pengetahuan. Melalui kegiatan ini pula, guru mampu mengetahui dan menganalisis faktor-faktor kemampuan literasi digital dan pada akhirnya berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik (Oktaviani et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, (Mustika et al., 2018) juga mengungkapkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik juga dikarenakan faktor literasi yang rendah. Sehingga dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih jauh berupa peningkatan hasil belajar peserta didik, melalui peningkatan kemampuan literasi digital.

Lebih jauh, dari hasil kuisisioner tersebut menunjukkan dampak berupa penguatan literasi digital bagi guru. Penguatan yang dimaksudkan yaitu diantaranya (1) menambah wawasan bagi guru tentang literasi digital, (2) menambah literatur atau kajian atau referensi belajar terkait literasi digital, (3) guru memahami faktor-faktor yang mempengaruhi

kemampuan literasi digital, salah satunya yaitu lingkungan sosial, (4) guru dapat mengevaluasi budaya literasi di sekolah, khususnya budaya literasi digital, dan (5) guru mencoba mengaplikasikan teori literasi digital di lingkungan kelas maupun sekolah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa setelah ini akan ditindaklanjuti dengan sistem perpustakaan yang diubah menjadi online atau berbasis digital. Secara keseluruhan, manfaat penguatan literasi digital terhadap guru ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Manfaat Penguatan Literasi Digital bagi Guru

Bentuk penguatan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dan Wijonarko (Sumiati & Wijonarko, 2020) yang mengatakan bahwa literasi digital membawa manfaat yang banyak bagi masyarakat salah satunya adalah menambah wawasan individu dalam kegiatan mencari dan memahami informasi. Manfaat literasi digital lainnya juga yaitu literasi digital dapat digunakan untuk menambah referensi, mengevaluasi kegiatan sehingga dapat membuat tindakan selanjutnya yang lebih tepat. Selain itu, penguatan literasi digital dapat memberi manfaat mengaplikasikan teori-teori literasi misalnya meningkatkan keterampilan bahasa dan menulis (Aksaramaya, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan implikasi berupa dampak yang sangat positif bagi mitra. Dampak ini dapat dilihat dari tingkat keberdayaan mitra, dilihat dari segi pengetahuan terkait literasi digital. Dari segi pengetahuan, terjadi peningkatan pengetahuan guru diukur dari nilai hasil pre-test dan post-test yang mengalami kenaikan dari rata-rata awal 63,50 menjadi 80,50 atau mengalami kenaikan sebesar 26,77%. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari pihak mitra yaitu SMP Muhammadiyah Pleret.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LLPM Universitas Ahmad Dahlan, 2). SMP Muhammadiyah Pleret, dan 3). Tim pengabdian yang terlibat secara langsung dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksaramaya. (2023). *5 Manfaat Penting Literasi Digital Bagi Masyarakat*.
<https://aksaramaya.com/5-manfaat-penting-literasi-digital-bagi-masyarakat/>
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225.
<https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Blummer, B. (2017). Digital literacy practices among youth populations: A review of the literature. *Education Libraries*, 31(3), 38. <https://doi.org/10.26443/el.v31i3.261>
- Hasnadi, H. (2019). Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 610–620.
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/551>
- Kemendikbud. (2023). *Kemendikbudristek Luncurkan Merdeka Belajar Ke-23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/kemendikbudristek-luncurkan-merdeka-belajar-ke23-buku-bacaan-bermutu-untuk-literasi-indonesia>
- Kemendikbud, K. P. dan K. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Mustika, S., Mustika, S., Hajidin., H., & Ely, R. (2018). Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Di Sd Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 3(3), 134–141. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/8668>
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>
- Pragusma, Z. B. (2023). *Rendahnya Literasi Digital Indonesia – Character Building*. Binus.
<https://binus.ac.id/character-building/2023/02/rendahnya-literasi-digital-indonesia/>
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Buletin Perpustakaan.
<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>